

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam di MAN Model Pangkalpinang adalah cukup baik yang dalam penilaian penulis ia telah menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). Dimana dalam penerapannya MAN Model Pangkalpinang telah melakukan pemberdayaan di semua komponen manajemen berbasis sekolah, di antaranya komponen kurikulum dan program pengajaran, komponen tenaga pendidik dan kependidikan, komponen kesiswaan atau peserta didik, komponen keuangan dan pembiayaan, komponen sarana dan prasarana pendidikan, komponen kerjasama sekolah dan masyarakat, serta komponen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Di samping telah menerapkan sistem manajemen pendidikan berbasis sekolah, MAN Model Pangkalpinang juga telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam menjalankan kegiatan manajerial sekolahnya, yaitu: prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*,

prinsip menegakkan kebenaran, prinsip menegakkan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di MAN Model Pangkalpinang adalah terselenggaranya kurikulum yang merujuk pada ketentuan Diknas dan Kemenag, tenaga pengajar yang mumpuni di bidangnya, adanya pembinaan bagi para guru, setiap komponen memiliki Kepala Bagian, wali kelas merangkap sebagai BK, menggunakan pola MBS, dalam manajemen keuangan di dukung tiga fase, gedung milik sendiri, memiliki mobil antar jemput, lokasi strategis, ada komite sekolah, sudah banyak kejuaraan, giat melakukan studi banding, memiliki perpustakaan, usaha kesehatan sekolah, dan petugas keamanan. Sedangkan faktor penghambat terselenggaranya manajemen pendidikan islam di lingkungan MAN Model Pangkalpinang adalah, adanya ketidak sesuaian materi yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diujikan dari Dinas Pendidikan, wali murid yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, keuangan kadang memberatkan orang tua siswa, dan belum optimalnya dalam pelaksanaan manajerialnya.

Saran

Setelah mengetahui pelaksanaan, faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan Islam di MAN Model Pangkalpinang, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, seyogyanya dapat:
 - a. Mempertahankan prestasi kinerja sebagai pimpinan.
 - b. Mengoptimalkan pelaksanaan manajemen di segala bidang.
2. Kepada guru, seyogyanya dapat:
 - a. Meningkatkan kerjasama yang lebih intensif dengan Dinas Pendidikan Nasional, agar terjadi kesesuaian materi yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diujikan dari Dinas Pendidikan Nasional.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid agar lebih perhatian terhadap pendidikan anaknya.
 - c. Mengurangi beban keuangan orang tua siswa yang berkeberatan.
 - d. Melengkapi sarana prasarana sekolah, agar siswa merasa aman dan nyaman ketika masuk di lingkungan MAN Model Pangkalpinang.
3. Kepada siswa

Kepada para siswa sebaiknya dapat lebih meningkatkan lagi semangat belajar, mengikuti kegiatan-kegiatan positif dalam hal pendidikan, menciptakan suasana pendidikan yang nyaman, dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Demikianlah penulisan tesis ini semoga uraian yang telah disajikan di dalamnya dapat dipakai sebagai pertimbangan bagi para pengambil kebijakan pada Madrasah dalam mengembangkan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Apabila dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi, penulis sangat mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun dari semua pihak sehingga tesis ini bisa mendekati sempurna. Terlepas dari permasalahan tersebut di atas, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.